

BAB III

GAMBARAN UMUM, OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 ASEAN



Gambar 3.1 Logo ASEAN

PERBARA (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara) yang lebih terkenal dengan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) ini adalah sebuah organisasi geo politik dan ekonomi dari Negara di kawasan Asia Tenggara. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian di tingkat regionalnya. ASEAN didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina,

Singapura, dan Thailand melalui Deklarasi Bangkok. Isi Deklarasi Bangkok tersebut adalah sebagai berikut (Kemlu RI, 2015):

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional
3. Meningkatkan kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi
4. Memlihara kerja sama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada
5. Meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara

Dengan ditandatanganinya Deklarasi Bangkok tersebut, suatu organisasi kawasan yang diberi nama Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Association of Southeast Asian Nations/ASEAN) telah resmi berdiri. Pada awalnya organisasi ini bertujuan untuk menggalang kerja sama antarnegara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang kepentingan bersama.

Pada perkembangan berikutnya organisasi ini membuat berbagai agenda yang signifikan di bidang politik seperti Deklarasi Kawasan Damai, Bebas, dan Netral (Zone of Peace, Freedom, and Neutrality Declaration/ ZOPFAN) yang ditandatangani tahun 1971. Kemudian, pada tahun 1976 lima negara anggota

ASEAN itu juga menyepakati Traktat Persahabatan dan Kerja Sama (Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia/ TAC) yang menjadi landasan bagi negara-negara ASEAN untuk hidup berdampingan secara damai.

Dalam bidang ekonomi, Agreement on ASEAN Preferential Trading Arrangements (PTA) berhasil disepakati dan ditandatangani di Manila pada 24 Februari 1977 yang menjadi landasan untuk mengadopsi berbagai instrumen dalam liberalisasi perdagangan on a preferential basis. Pada perkembangan selanjutnya, Agreement on the Common Effective Preferential Tariff (CEPT) Scheme for the ASEAN Free Trade Area berhasil disepakati di Singapura pada 28 Januari 1992. Kemajuan-kemajuan tersebut mendorong negara-negara lain di Asia Tenggara bergabung menjadi anggota ASEAN.

Searah dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai tersebut, lima negara di luar negara pemrakarsa berkeinginan menggabungkan diri dalam organisasi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Brunei Darussalam resmi menjadi anggota ke-6 ASEAN pada tanggal 7 Januari 1984 dalam Sidang Khusus para Menteri Luar Negeri ASEAN (ASEAN Ministerial Meeting/ AMM) di Jakarta, Indonesia.
2. Vietnam resmi menjadi anggota ke-7 ASEAN pada pertemuan para Menteri Luar Negeri ASEAN ke-28 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam, 29-30 Juli 1995.
3. Laos dan Myanmar resmi menjadi anggota ke-8 dan ke-9 ASEAN pada pertemuan para Menteri Luar Negeri ASEAN ke-30 di Subang Jaya, Malaysia, 23-28 Juli 1997.

4. Kamboja resmi menjadi anggota ke-10 ASEAN dalam Upacara Khusus Penerimaan pada tanggal 30 April 1999 di Hanoi.

Berkenaan dengan keanggotaan ASEAN, Timor Leste yang secara geografis terletak di wilayah Asia Tenggara secara resmi telah mendaftarkan diri sebagai anggota ASEAN pada tahun 2011. Namun, sampai saat ini masih menjadi pembahasan oleh kesepuluh anggota ASEAN (Kemlu, 2015).

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Impor, Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi yang menjadi variabel bebas (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel tidak bebas (Y) pada negara ASEAN dalam periode 2010-2017.

1.2.1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Dilihat dari tabel 3.1 mengenai laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2017 bahwa negara dengan laju pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu Laos. Secara presentasi dari tahun 2010-2017 mengalami penurunan namun diantara negara ASEAN lainnya Laos yang terbesar dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 7,6%. Dilanjutkan dengan Myanmar dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 7,3% dan Kamboja sebesar 6,9%. Menurut *World Bank* bahwa

pertumbuhan ekonomi dari ketiga negara tersebut paling ekspansif walaupun PDB ketiga negara ini digabung berkisar USD100 miliar, sekitar sepertiga dari Singapura, Malaysia, atau Filipina, namun pertumbuhan ekonomi ketiga negara tersebut akan mencapai 7%.

Tabel 3.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2010-2017 (%)

NAMA NEGARA	TAHUN								Rata -rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Indonesia	6.2	6.2	6	5.6	5	4.9	5	5.1	5.5
Singapura	15.2	6.4	4.1	5.1	3.9	2.2	2.4	3.6	5.3
Brunei Darussalam	2.6	3.7	0.9	-2.1	-2.3	-0.6	-2.5	1.3	0.13
Thailand	7.5	0.8	7.2	2.7	1	3	3.3	3.9	3.7
Malaysia	7.4	5.3	5.5	4.7	6	5.1	4.2	5.9	5.5
Kamboja	6	7.1	7.3	7.4	7.1	7	6.9	7.1	6.9
Laos	8.5	8	8	8	7.6	7.3	7	6.9	7.6
Vietnam	6.4	6.2	5.2	5.4	6	6.7	6.2	6.8	6.1
Filipina	7.6	3.7	6.7	7.1	6.1	6.1	6.9	6.7	6.3
Myanmar	9.6	5.6	7.3	8.4	8	7	5.9	6.8	7.3

Sumber: *World Bank Data*

Hal tersebut karena adanya peningkatan infrastruktur dan diversifikasi ekonomi yang mereka lakukan belakangan ini. Sehingga mengubah citra mereka sebagai negara terpencil di kawasan ASEAN menjadi *the new emerging market*. Lalu Filipina dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6.3% menurut IMF (2018) bahwa laju pertumbuhan ekonomi Filipina ditopang oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Lalu dilanjutkan oleh Vietnam dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2017 sebesar 6.1%. pertumbuhan ekonomi di Vietnam disebabkan oleh nilai Ekspor menjadi

pendorong pertumbuhan ekonomi di Vietnam. Setelah itu Malaysia dan Indonesia dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi nya 5.5%. Perekonomian Malaysia menunjukkan ketahanan dan berkinerja kuat. Pertumbuhan berjalan di atas potensi, didorong oleh permintaan global yang kuat untuk barang elektronik dan persyaratan perdagangan yang lebih baik untuk komoditas, seperti minyak dan gas. Di dalam negeri, kuatnya kesempatan kerja Malaysia meningkatkan konsumsi swasta, dan investasi juga membantu mendorong pertumbuhan. (IMF, 2018) sedangkan Indonesia dengan laju pertumbuhan dikatakan stabil selama 10 tahun terakhir (Kominfo, 2017) salah satu penyebabnya adalah banyak investor luar negeri yang berinvestasi di Indonesia yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lalu Singapura dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 5.3%. Pertumbuhan ekonomi Singapura didorong oleh faktor investasi dan proyek-proyek infrastruktur. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi dengan kategori rendah yaitu Thailand dan Brunei Darussalam. Thailand dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi 3.6%. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat di Thailand adalah di bidang pariwisata dan ekspor barang-barang manufaktur, seperti mobil, diprakirakan akan terus mempertahankan momentum ini. Investasi dan konsumsi, yang dalam kondisi lemah, diproyeksikan untuk hanya pulih secara bertahap. Dan yang terakhir adalah Brunei Darussalam dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi 0,13. Pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam ini mengalami penurunan dikarenakan harga minyak merosot. Walaupun pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam menurun tetapi nilai PDB nya kedua terbesar se-ASEAN.

1.2.2 Ekspor di Negara ASEAN Tahun 2010-2017

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 206). Secara historis, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia.

**Tabel 3.2
Ekspor Barang dan Jasa Negara ASEAN 2010-2017 (Juta USD)**

NAMA	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	183,480	235,095	225,744	218,308	210,820	182,158	178,256	206,873
Singapore	472,246	560,868	572,793	590,892	595,892	539,444	520,997	561,477
Brunei Darussalam	9,240	12,876	13,364	12,311	11,749	6,751	5,652	6,012
Thailand	226,787	262,743	277,318	286,314	282,180	275,775	281,915	310,388
Malaysia	221,686	254,020	249,353	244,491	249,467	209,286	201,164	224,670
Cambodia	6,080	6,938	8,136	9,500	10,456	11,140	12,266	13,457
Lao PDR	2,522	3,529	3,860	4,558	5,407	4,885	5,248	5,787
Vietnam	83,473	107,605	124,700	143,186	160,889	173,490	192,187	227,345
Philippines	69,464	71,794	77,076	76,162	82,281	83,135	85,680	97,062
Myanmar	54	59	6,891	11,834	13,148	12,414	9,489	13,389

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Dilihat dari tabel 3.2 bahwa tidak hanya impor namun ekspor di negara Singapura adalah nilai yang terbesar diantara negara ASEAN lainnya. Komoditi yang di ekspor oleh Singapura adalah barang elektronik, bahan kimia, bahan

bakar mineral dll. Walaupun mengalami peningkatan dari tahun 2010-2017, ekspor di negara Laos masih menduduki nilai terendah se-ASEAN. salah satu yang menjadi penghambatnya adalah masalah infrastuktur di Laos yang masih kurang. Namun barang ekspor yang menjadi unggulan di Laos adalah dari pertanian seperti padi, jagung, tembakau kopi dll.

1.2.3 Impor di Negara ASEAN

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011).

Berdasarkan data pada tabel 3.3 nilai impor terbesar adalah dari Singapura. Selain menjadi negara pengekspor tertinggi, Singapura juga menjadi negara pengimpor tertinggi. Dengan luas wilayah yang kecil, Singapura memiliki keterbatasan sumber daya alam. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya, negara tersebut mengandalkan impor dari negara lain, seperti Malaysia, Indonesia, dan Cina. Singapura membutuhkan 2500 ton komoditas hortikultura per hari. Kebutuhan tersebut dipenuhi dengan cara impor dari Indonesia sebesar 6% dari total kebutuhannya. Laju impor dari Indonesia ke Singapura terus mengalami peningkatan sejak pemerintah menetapkan kawasan perdagangan bebas di Batam, Bintan, dan Karimun (Bappeda Kepri, 2016). Nilai impor terendah adalah Brunei Darussalam. Brunei adalah negara sumber daya alam minyak dan gas (migas). Brunei memiliki ketergantungan yang tinggi akan migas. Sebanyak 95% komoditas ekspor Brunei adalah migas. Migas pun menyumbang 90% pendapatan

pemerintah jauh lebih besar ketimbang pemasukan dari jasa, konstruksi, agrikultur, dan bidang-bidang lainnya. Brunei termasuk kategori negara makmur atau negara maju kedua setelah Singapura.

Tabel 3.3
Impor Barang dan Jasa Negara ASEAN 2010-2017 (Juta USD)

NAMA	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	169,158	212,996	229,362	225,519	217,485	178,863	170,770	194,632
Singapore	410,657	486,934	504,693	522,476	523,325	461,183	440,063	482,890
Brunei Darussalam	3,832	5,563	6,758	7,761	5,240	4,226	4,302	4,318
Thailand	207,270	255,199	273,216	274,440	254,633	229,553	221,117	248,735
Malaysia	181,098	207,619	215,525	216,892	218,113	186,602	181,125	202,823
Cambodia	6,691	7,633	8,813	10,303	11,192	11,939	13,144	14,216
Lao PDR	3,516	4,493	6,146	7,166	7,736	7,460	6,619	6,991
Vietnam	92,994	113,207	119,241	139,491	154,791	171,961	186,929	221,074
Philippines	73,082	79,945	85,232	87,606	92,657	100,404	114,041	128,195
Myanmar	32	60	6,524	11,418	14,508	15,853	13,892	18,771

Sumber: World Bank Data, diolah

1.2.4 Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. (Krugman dalam Sarwedi, 2002).

Dapat dilihat pada tabel 3.4 bahwa negara ASEAN yang mempunyai daya tarik paling tinggi dalam hal investasi asing langsung adalah Singapura. Sudah bukan menjadi hal baru bahwa Singapura memiliki sistem ekonomi pasar yang

maju yang berorientasi pada perdagangan. Ekonomi Singapura merupakan salah satu yang paling terbuka di dunia. Meski wilayahnya kecil, negara tersebut tanpa henti menawarkan inovasi dalam berbagai hal.

Tabel 3.4
Foreign Direct Investment Inflows Negara ASEAN tahun 2010-2017 (Juta USD)

NAMA	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	15,292	20,564	21,200	23,281	25,120	19,779	4,541	21,464
Singapore	55,075	49,155	56,189	64,481	69,542	70,595	74,253	63,633
Brunei Darussalam	480	691	864	775	567	171	150	467
Thailand	14,746	2,473	12,899	15,935	4,975	8,927	2,810	8,045
Malaysia	10,885	15,119	8,895	11,296	10,619	9,857	13,470	9,511
Cambodia	1,404	1,538	2,003	2,068	1,853	1,822	2,475	2,788
Lao PDR	278	300	617	681	867	1,077	935	1,599
Vietnam	8,000	7,430	8,368	8,900	9,200	11,800	12,600	14,100
Philippines	1,070	2,007	3,215	3,737	5,739	5,639	8,279	10,057
Myanmar	901	2,519	1,333	2,254	2,175	4,083	3,278	4,684

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Singapura menawarkan iklim investasi yang menarik dan beberapa poin penting lainnya yang mampu menarik investor asing membenamkan dananya. Beberapa poin tersebut antara lain adalah tidak ada pajak penambahan aset, tidak ada pajak pewarisan, kepemilikan asing diakui pemerintah, warga negara asing bisa mendapatkan pinjaman bank hingga 70%, serta bunga pinjaman bank di bawah 2% (Dielo, 2014).

Negara dengan nilai FDI terendah adalah Brunei Darussalam. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah jatuhnya produksi minyak lokal dan harga

minyak dunia (Puspitarini, 2015). Jatuhnya harga minyak sangat mempengaruhi Brunei karena minyak menjadi penyumbang 45% ekonomi Brunei Darussalam dan menjadi daya tarik bagi investor asing.

1.2.5 Angkatan Kerja di Negara ASEAN Tahun 2010-2017

Angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

**Tabel 3.5
Angkatan Kerja di Negara ASEAN Tahun 2010-2017 (Jiwa)**

NAMA	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
Indonesia	116988944	118672947	120202270	121651092
Singapura	2808399	2886652	2994964	3055059
Brunei Darussalam	194390	199021	203502	207899
Thailand	39303549	40057005	40099896	39550201
Malaysia	12218715	12788871	13348574	14021153
Kamboja	8146598	8307572	8477494	8647778
Laos	3106200	3178153	3249142	3317721
Vietnam	51939895	52960884	53977063	54961593
Filipina	38629516	39917372	40509613	41207282
Myanmar	23662845	23897710	24112996	24323894
	2014	2015	2016	2017
Indonesia	123063758	122582281	125383553	127110965
Singapura	3139951	3222396	3263575	3266673
Brunei Darussalam	212311	215384	217847	221398
Thailand	39483676	38889162	38996319	39136388
Malaysia	14435805	14827537	15121369	15441348

	2014	2015	2016	2017
Kamboja	8812637	8967963	9125204	9309226
Laos	3385901	3452821	3524301	3602800
Vietnam	55902420	56489773	56888431	57495284
Filipina	42512009	42982424	43753750	44643324
Myanmar	24555902	24812006	25085390	25413014

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa jumlah angkatan kerja terbanyak terdapat di negara Indonesia. Wajar saja karena penduduk di Indonesia sangat banyak sehingga jumlah angkatan kerjanya pun pasti banyak. Angkatan kerja di negara ASEAN hampir setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu besar. Jumlah angkatan kerja yang paling sedikit terdapat di negara Brunei Darussalam, jumlahnya paling sedikit diantara negara ASEAN lainnya.

1.2.6 Tingkat Inflasi di Negara ASEAN Tahun 2010-2017 (%)

Secara sederhana inflasi adalah sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Bank Indonesia, 2019). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI).

Berikut adalah data tingkat inflasi di negara ASEAN pada tahun 2010-2017:

Tabel 3.6
Tingkat Inflasi di Negara ASEAN Tahun 2010-2017 (%)

NAMA	TAHUN							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	5.1	5.3	4.2	6.4	6.3	6.3	3.5	3.8
Singapore	2.8	5.2	4.5	2.3	1.0	-0.5	-0.5	0.5
Brunei Darussalam	0.3	0.1	0.1	0.3	-0.2	-0.4	-0.7	-0.1
Thailand	3.2	3.8	3.0	2.1	1.8	-0.9	0.1	0.6
Malaysia	1.7	3.1	1.6	2.1	3.1	2.1	2.0	3.8
Cambodia	3.9	5.4	2.9	2.9	3.8	1.2	3.0	2.8
Lao PDR	5.9	7.5	4.2	6.3	4.1	1.2	1.5	0.8
Vietnam	8.8	18.6	9.0	6.5	4.7	0.8	3.2	3.5
Philippines	3.7	4.7	3.0	2.5	3.5	0.6	1.2	2.8
Myanmar	7.7	5.0	1.4	5.4	5.0	9.4	6.9	4.5

Sumber: *World Bank Data*, diolah

Berdasarkan tabel 3.6, negara yang memiliki tingkat inflasi tertinggi yaitu Vietnam dengan rata-rata tingkat infasi 6.9%. Inflasi terjadi semenjak tahun 2008 karena masuknya mata uang asing ke negara yang bergantung pada ekspor karena permintaan untuk impor. Dan juga banyak investasi asing langsung yang anjlok yang menyebabkan pada pertumbuhan ekonomi Vietnam kala itu. Tingkat Inflasi terendah terdapat di Brunei Darussalam, negara yang akan kaya minyak.

1.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara atau alat tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari jawaban dari masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder, karena ingin menguji hipotesis dari relasi

variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN sebagai variabel tidak bebas, sedangkan Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment*, Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi adalah variabel bebas.

Data yang digunakan adalah data *time series* selama periode dari tahun 2010-2017. Pada 10 negara di ASEAN yaitu Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos dan Myamar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi yaitu *World Bank*. Selain itu, untuk melengkapi studi kepustakaan seperti dari jurnal, artikel, Untuk memudahkan dalam pengolahan data dan untuk menganalisis penelitian ini digunakan perangkat lunak (*software*) E-views versi 9.

1.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel penelitian yaitu, Eskpor(X), Impor(M), *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan Kerja (L), Tingkat Inflasi (INF) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Penjelasan lebih jelas definisi operasional dan kaitannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Definisi dan Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Satuan
1	Tidak Bebas	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi yaitu nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun (Saepudin, 2019)	%
2	Bebas	Ekspor (X)	Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004)	USD
3.	Bebas	Impor	impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean negara yang dituju dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011: 37)	USD
4.	Bebas	<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Sarwedi, 2002)	USD

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
5.	Bebas	Angkatan kerja (L)	Tenaga kerja terdiri dari orang-orang berusia 15 dan lebih tua yang memasok tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Ini termasuk orang-orang yang saat ini dipekerjakan dan orang-orang yang menganggur tetapi mencari pekerjaan serta pencari kerja pertama kali (<i>World Bank</i> , 2019)	Jiwa
6.	Bebas	Tingkat Inflasi (INF)	Inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya terhadap rata-rata konsumen dalam memperoleh sekeranjang barang dan jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval yang ditentukan, secara tahunan. (<i>WorldBank</i> , 2019)	%

1.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi panel data untuk mengetahui hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN dengan Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi. Alasan regresi dengan metode ini karena analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain,

data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama diamati dalam kurun waktu tertentu. Batasan model penelitian ini yakni ketika perekonomian sedang mengalami ekspansi.

1.6 Pengujian Model Data Panel

- a. Uji Chow-test (*Common vs fixed effect*)

Uji signifikansi fixed effect (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Adapun uji F-nya sebagai berikut (Harahap, 2008):

Keterangan:

RRSS : *restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross section*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test atau likelihood ratio test, yaitu:

- Jika H_0 diterima, maka model pool
 - Jika H_0 ditolak, maka model fixed effect

Jika hasil uji chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model pool (common effect) dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model fixed effect dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman didapatkan melalui *command eviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *Random Effect*
- H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika Hausman Test menerima H_1 atau p value $< 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah *fixed effect*. Dan apabila Hausman Test menerima H_0 atau p value $> 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah *random effect*.

1.6.1 Model Regresi Data Panel

Analisis data yang dilakukan dengan metode regresi data panel atau *Panel Pooled Data*. Untuk melakukan analisis dalam penelitian data panel ini, maka digunakan fungsi atau model sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \quad (3.1)$$

Dengan demikian dari fungsi persamaan diatas dapat dituliskan model regresi data panel atau estimasi model data panel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi (%/tahun)

X₁ = Ekspor Neto (USD/tahun)

X₂ = Foreign Direct Investmenty (FDI) (USD/tahun)

X₃ = Angkatan Kerja (Jiwa/tahun)

X_4 = Tingkat Inflasi (Persen/tahun)

i = Cross Section (10 negara di ASEAN)

t = Tahun 2010-2017

Model regresi dengan menggunakan model Logaritma Natural (Ln) memiliki keuntungan yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel dan koefisien kemiringan β menunjukkan elastisitas Y sehubungan dengan X yaitu presentase perubahan Y untuk presentase perubahan (kecil) tertentu dalam X (Gujarati, 2006). Jika dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 100 maka menggunakan semi logaritma. Jika kurang dari 100 maka

tidak menggunakan semi logaritma. Dikarenakan data yang akan diteliti memiliki nilai lebih dari 100 sehingga menggunakan semi logaritma.

Analisis data yang dilakukan kemudian menggunakan fungsi semi logaritma dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \ln \beta_{1it}X_{1it} + \ln \beta_{2it}X_{2it} + \ln \beta_{3it}X_{3it} + \ln \beta_{4it}X_{4it} + \ln \beta_{5it}X_{5it} + e \dots \dots \quad (3.3)$$

Keterangan:

\ln	= Logaritma natural
Y	= Pertumbuhan ekonomi
X_1	= Ekspor Neto
X_2	= FDI
X_3	= Angkatan Kerja
X_4	= Tingkat Inflasi
β_0	= Konstanta regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
i	= Cross Section (10 negara di ASEAN)
t	= Tahun 2010-2017

1.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel tidak bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien

korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu:

- H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas
- H_1 = Terdapat multikolinearitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas yang merupakan syarat suatu model regresi.

Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas
- H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Melaui pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika $P \text{ value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika $P \text{ value} \geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan periode t-1. Jika terjadi autokorelasi maka dalam persamaan regresi linier tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi. Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada autokorelasi
- H_1 = Terdapat autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikan (α) = 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < d_L$, maka H_0 ditolak: artinya terdapat serial korelasi positif antar variabel.
- Jika $d > d_U$, maka H_0 diterima: artinya terdapat serial korelasi negatif antar variabel.
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka H_0 diterima: artinya tidak terdapat serial korelasi positif maupun negatif antar variabel.
- Jika $d_L < d < 4 - d_L$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$: artinya tidak dapat diambil kesimpulan, maka pengujian dianggap tidak meyakinkan.

1.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan varabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel tidak bebas amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel tidak bebas. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y + \beta_3 \Sigma X_3 Y + \beta_4 \Sigma X_4 Y}{\Sigma Y^2}$$

3.8 Pengujian Statistik

3.8.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Uji t ini merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono,2012). Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat dibuat hipotesa:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Ekspor, FDI, Angkatan Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_0 : \beta_1 = 0$ Impor dan Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Ekspor, FDI, Angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Impor dan Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

t statistik $<$ t tabel : artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

t statistik $>$ t tabel : artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas

Uji-t ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Apabila t -hitung $>$ t -tabel maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel tidak bebas. Sebaliknya apabila t -hitung $<$ t -tabel maka masing-masing variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel tidak bebas.

3.8.2 Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 = 0$ Ekspor, Impor, FDI, Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \neq 0$ Ekspor, Impor , FDI, Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

F statistik < F tabel: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

F statistik > F tabel: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.